

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi penduduk yang terus meningkat akan menyebabkan munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan sampah. Secara tidak langsung, populasi yang terus meningkat dapat menyebabkan bertambahnya volume, serta jenis sampah yang semakin beragam, khususnya sampah rumah tangga. Berdasarkan PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga yang tidak termasuk kotoran dan sampah khusus. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2018, volume sampah dari DKI Jakarta yang masuk ke TPST Bantar Gebang adalah sebanyak 6.098,62 ton per hari dan tercatat kota yang menyumbang sampah terbesar di DKI Jakarta adalah Kota Jakarta Selatan yaitu sebanyak 1.171,80 ton per hari. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen sampah di suatu kota atau wilayah, karena jika pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik, hal itu akan menyebabkan berbagai masalah lingkungan dan juga kesehatan masyarakat di suatu wilayah.

Untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, pengelolaan sampah di suatu wilayah harus melalui proses yang benar agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengelolaan sampah menurut Undang – Undang RI No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah tergantung pula dari objeknya, apabila ‘sampah’ tersebut dianggap masih dapat memiliki manfaat bagi orang lain maka akan dipindah tangankan, seperti halnya barang-barang yang dijual melalui *garage sale* maupun yang disalurkan melalui badan amal (Roxanne, 2021) .

Edukasi terkait pemilahan sampah merupakan salah satu hal yang penting dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan, namun seringkali terlupakan oleh masyarakat dan juga *stakeholder* yang terkait (Elprida, *et al.* 2020). Padahal, hal tersebut sangat diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu langkah untuk menjaga kelestarian lingkungan bermula dari

masing-masing individu dengan melakukan hal-hal kecil yang akan berdampak besar di kemudian hari, melalui sebuah komunitas berbasis masyarakat yang dapat menjadi wadah edukasi pemilahan sampah. Wadah edukasi berbasis masyarakat tersebut adalah dengan Bank Sampah.

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering yang mendorong masyarakat atau komunitas untuk aktif berperan didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah secara kolektif yang masih memiliki nilai ekonomi, sehingga masyarakat atau komunitas mendapatkan keuntungan ekonomi dengan mengumpulkan sampah (Utami, 2014). Kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan juga untuk masyarakat. Bank sampah juga memiliki sistem manajerial seperti pada bank konvensional, dengan operasionalnya yang dilakukan oleh masyarakat. Manfaat ekonomi pun dapat dirasakan oleh masyarakat yang menjadi anggota bank sampah. Selain dapat memberikan manfaat ekonomis, adanya bank sampah dapat berguna sebagai langkah awal mencegah kerusakan lingkungan dengan memilah sampah yang baik menggunakan metode minimalisir sampah yakni *reduce, reuse, recycle* (3R) sebelum masuk ke TPA, juga dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan fungsi selanjutnya, merubah persepsi masyarakat yang tadinya hanya melihat sampah sebagai buangan yang tidak ada nilainya lagi, serta pemberdayaan masyarakat untuk ikut andil dalam mengelola bank sampah. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa bank sampah adalah wadah berbasis masyarakat yang dapat dijadikan sebagai alat rekayasa sosial untuk menumbuhkan hal baik dimulai dari sel masyarakat yang paling kecil.

Bukit Duri yang terletak di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan merupakan salah satu kelurahan yang memiliki pemukiman padat penduduk dengan total penduduk menurut BPS Kota Jakarta Selatan mencapai 41.611 Jiwa sehingga produksi sampah khususnya sampah rumah tangga termasuk tinggi di wilayah ini. Setiap hari pada jam 01.00 sampai 03.00 dini hari terdapat 2 truk pengangkut sampah yang datang ke TPS Bukit Duri untuk mengangkut seluruh sampah yang berasal dari Kelurahan Bukit Duri. Untuk mengelola sampahnya, Kelurahan Bukit Duri tidak hanya mengandalkan pengangkutan sampah ke TPS saja, tetapi terdapat bank sampah yang diharapkan dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang berasal dari Kelurahan Bukit Duri. Bank sampah yang

pertama kali terbentuk di Kelurahan Bukit Duri berada di RW 01 dengan nama “Bank Sampah Sehat Sejahtera”. Bank sampah tersebut dibentuk pada tahun 2020 sebagai bank sampah unit (BSU) karena adanya himbauan dari pemerintah DKI Jakarta mengenai TPST Bantar Gebang yang sudah kelebihan muatan sampah, yang kemudian diteruskan hingga ke pihak kelurahan Bukit Duri. Namun bank sampah tersebut baru dijalankan kembali pada tanggal 15 oktober tahun 2021 setelah sebelumnya terdampak efek pandemi covid-19 yang mewabah di DKI Jakarta.

Program Bank Sampah Sehat Sejahtera berupa pengumpulan sampah setiap seminggu sekali di hari kamis dari setiap nasabah bank sampah, kemudian dipilah dan dijual ke bank sampah induk (BSI) yang terletak di kelurahan Menteng Pulo, Jakarta Selatan. Jenis sampah yang dapat disetor ke bank sampah berupa gelas plastik, kertas, wadah makan plastik, karton, kaleng makanan/minuman, minyak jelantah, dan jenis sampah lainnya yang masih memiliki nilai jual. Karena Bank Sampah Sehat Sejahtera menerapkan sistem seperti bank, maka terdapat buku tabungan bagi setiap nasabah. Tujuan adanya buku tabungan tersebut adalah untuk akumulasi kuantitas sampah yang sudah di setor serta harga dari setiap sampah yang sudah di setor, yang nantinya dapat ditukar dengan uang sesuai dengan nominal yang ingin diambil.

Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencoba untuk melakukan penelitian: *“Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sehat Sejahtera Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan.”*

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti membatasi diri dengan hanya berfokus pada: Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sehat Sejahtera dalam mengelola sampah RW 01 di Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : *“Bagaimana Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sehat Sejahtera Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan ?”*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

i. Bagi Peneliti

Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

ii. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi motivasi serta dorongan untuk masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungannya agar tercipta kesadaran akan peduli lingkungan dan juga menambah pengetahuan dalam mengelola sampah.

iii. Bagi Pengurus

Penelitian ini dapat menjadi acuan agar bank sampah di wilayahnya dapat mengelola sampah secara efektif dan merujuk pada masa depan dengan melihat faktor-faktor yang ada di lapangan

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta pengetahuan untuk pengelolaan bank sampah bagi masyarakat, maupun pihak lain yang akan melakukan penelitian lanjutan di masa mendatang mengenai strategi pengelolaan bank sampah.